

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KARYA WISATA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Enok Elin Seftiani

Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: elinafkar@gmail.com

Received : Maret 2020

Reviewed : April 2020

Accepted : Mei 2020

Published : Mei 2020

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in the ability to write a paragraph description reached third grade students of SDN Unggulan Kuningan by using field trips on learning to write. Subjects in this study were students of class III SDN Unggulan Kuningan Academic year 2016/2017, amounting to 16 students consisting of 11 male students and 5 female students. Data collection techniques in this research through observation, interviews, test writing paragraph description. The results showed an increased ability to write a paragraph of description that achieved by students. It can be seen from the achievement of the average value of the first cycle of 76,5 increased to 84,25. The level of completeness of the ability to write a paragraph description of the first cycle of 62,5% rising to 100% in the second cycle. Besides an increase in activity of students during the learning process. Activities of students in the first cycle gained 67,18% with good criteria increased in the second cycle gets 93% with the criteria very well. Activities of teachers in the first cycle gained 66,5% with good criteria increased in the second cycle gained 95,75% with very good criteria. Based on the results of this study concluded that through the use of field trips in learning to write a paragraph description of the ability to write a paragraph description of the third grade students of SDN Unggulan Kuningan increased.

Keywords: Field Trips, Writing Paragraphs Description.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dicapai siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan dengan menggunakan metode karya wisata pada pembelajaran menulis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa terdiri atas 11 siswa dan 5 siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, tes menulis paragraf deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dicapai siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata siklus I sebesar 76,5 meningkat menjadi 84,25. Tingkat ketuntasan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siklus I sebesar 62,5% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 67,18% dengan kriteria baik mengalami peningkatan di siklus II memperoleh 93% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh 66,5% dengan kriteria baik mengalami peningkatan di siklus II memperoleh 95,75% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi maka kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode Karya Wisata, Menulis Karangan Deskripsi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru.

Dalam kegiatan berbahasa ada empat keterampilan antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan berbahasa tulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua dari keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena keempatnya saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1990:2), yang menyatakan "setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam".

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Pembelajaran menulis di SD merupakan dasar untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penanaman konsep menulis harus benar-benar dimantapkan di SD. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis paragraf deskripsi. Pembelajaran menulis paragraf ini terdapat dikelas III, IV, V, VI. Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Yang membedakan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya

kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis.

Siswa kelas tiga sudah dapat menuliskan kalimat-kalimat sederhana. Keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menulis beberapa kalimat yang dapat dipadukan menjadi sebuah paragraf. Agar dihasilkan paragraf yang baik perlu diajarkan tentang aspek-aspek penulisan paragraf. Aspek tersebut yaitu (1) isi paragraf, (2) bentuk paragraf, (3) tata bahasa, (4) gaya, dan (5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Aspek-aspek tersebut diajarkan secara bertahap dengan selalu diulang-ulang dalam setiap proses menulis yang dilakukan siswa.

Pembelajaran menulis membutuhkan waktu yang terus menerus agar siswa terbiasa menuangkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan. Pelatihan yang terus-menerus membuat siswa makin menguasai keterampilan menulis. Pelatihan menulis dimulai dari mudah berangsur-angsur ke materi yang sulit dengan tetap memperhatikan isi tulisan maupun dari sisi kebahasaan.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Menulis menurut Tarigan (1986:21) merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Keterampilan menulis membutuhkan kemauan diri yang kuat, Schunk (2012:595) menyatakan bahwa penulisan adalah tugas berat, yang membutuhkan kendali perhatian, pemantauan diri dan kendali kemauan. Siswa membutuhkan kendali perhatian agar mendapatkan strategi kognitif dan metakognitif selama penulisan. Pemantauan diri diperlukan untuk membangun efikasi diri dalam menulis. Demikian juga tujuan yang hendak dicapai siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru kelas III bernama Eti Suparti, S.Pd.I yang diadakan peneliti pada tanggal 15 September 2016 ditemukan permasalahan siswa kurang dapat menulis paragraf deskripsi dengan benar. Dari 16 orang, hanya 7 orang siswa (43,75%) yang dapat menulis paragraf deskripsi dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh hasil evaluasi siswa yang nilainya lebih dari KKM. Nilai KKM siswa yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia adalah 75. Berarti 9 orang siswa (56,25%) mendapat nilai dibawah KKM, sehingga dapat dikatakan mereka belum dapat menulis paragraf deskripsi dengan benar.

Materi keterampilan menulis di kelas III Sekolah Dasar dikompetensikan dengan menulis karangan sederhana berdasarkan bahan yang tersedia dengan menggunakan pilihan dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Jadi dapat dikatakan siswa menulis karangan dalam bentuk paragraf sederhana berdasarkan bahan yang tersedia masih kesulitan dalam penggunaan kalimat, diksi, keakuratan isi karangan masih ada yang tidak sesuai dengan bahan yang tersedia, kualitas isi karangan siswa masih kurang, dan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik masih banyak kesalahan terutama dalam menulis nama orang dan tempat. Data tersebut masih membuat hasil belajar siswa rendah.

Kondisi tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas III nantinya. Oleh sebab itu perlu adanya penyelesaian masalah agar hasil belajar dan kemampuan siswa meningkat khususnya dalam menulis paragraf deskripsi. Perlu diadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang sesuai adalah penelitian tindakan kelas, karena bahan kajian masalah yang akan diselesaikan adalah masalah pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pendapat Kasbolah (1999: 13). yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah (1) Selama dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk kalimat, ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan tidak terinci dengan baik; (2) Pembelajaran menulis diajarkan tanpa menjelaskan langkah-langkah menulis langsung diberikan tema dan banyaknya kalimat yang harus ditulis dalam satu paragraf.; (3) Aktivitas yang hanya berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (4) Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi; (5) Guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi menulis paragraf deskripsi.

Santrock (2007:7) berpendapat guru yang efektif adalah guru yang menguasai mata pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Strategi yang dipilih

oleh guru mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dan strategi yang sesuai akan memberikan hasil optimal (Yulianto, 2012:7). Dari permasalahan tersebut, maka metode pembelajaran menulis paragraf deskripsi di SD Negeri Unggulan Kuningan perlu diperbaiki.

Ada beberapa alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, yang pertama Metode Mind Map. Metode mind map dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Alternatif yang kedua adalah metode picture and picture. Picture and picture adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar. Alternatif yang ketiga adalah metode karya wisata adalah metode pembelajaran proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas. Dari ketiga alternatif tersebut peneliti memilih metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Alasan Peneliti memilih metode karya wisata adalah:

1. Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
2. Siswa dapat mengamati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
3. Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung, siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan.
4. Siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.
5. Dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dan membosankan di kelas.

Karya wisata mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata di sini artinya kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contohnya mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan selama satu jam pelajaran. Jadi, karya wisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karya wisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour (Majid, 2016:215). Adapun menurut Roestiyah (2001:85) metode

karya wisata cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidik sesuatu seperti meninjau pabrik; suatu bengkel mobil; toko serba ada; suatu peternakan atau perkebunan; museum dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode karya wisata melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa dapat memperoleh ide dan gagasan apa yang telah dilihat, dialami dan dirasakan sendiri. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran bersama.

Pembelajaran di luar kelas siswa akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan siswa akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karya wisata yang dalam hal ini diperuntukkan pada pembuatan karangan deskripsi. Dan pada tahap akhir dari proses belajar adalah siswa akan mengerti tentang pengetahuan dan keterampilan proses penulisan karangan deskripsi secara langsung atau nyata.

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan tujuan penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, peningkatan kualitas aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, peningkatan kualitas aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, peningkatan kualitas respons guru dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, peningkatan kualitas respons siswa dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, peningkatan kemampuan dalam

menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SD Negeri Unggulan Kuningan dengan menggunakan metode karya wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan metode karya wisata pada siswa sekolah dasar akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dan apresiatif mereka, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang memasuki tahap perkembangan kognitif "operasional konkret". Artinya dalam masa sekolah dasar seperti ini lebih cepat untuk mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman. Begitu juga pada metode ini ada beberapa kelebihan yang bisa diambil yaitu : (a) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada obyek karya wisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka. (b) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan hayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka. (c) Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang hadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek. (d) Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Adapun tujuan-tujuan dari penggunaan metode karya wisata ini adalah sebagai berikut: (1) Dengan melaksanakan metode karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, (2) menghayati tugas / pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum, (3) mereka bisa

melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya (Roestiyah, 2008: 85).

Adapun metode karya wisata mempunyai beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: (a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak. (b) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang. (c) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan. (d) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan. (e) Biayanya cukup mahal. (f) Memerlukan tanggung jawab dari sekolah atas kelancaran karya wisata dan keselamatan anak didik, terutama karya wisata jangka panjang dan jauh.

Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak (Susanto, 2007:127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tulisan yang dihasilkan harus mampu menyampaikan pesan yang disampaikan. Yang utama dalam hal ini adalah pembuatan tujuan, baik bersifat substansi maupun prosedural (Schunk, 2012:463). Seperti dituliskan oleh Iskandarwassid (2008:248) bahwa tulis atau keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang dipengaruhi oleh kemampuan berbagai unsur kebahasaan dan diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kemampuan yang dimiliki individu terkait dengan unsur kebahasaan seperti, penggunaan ejaan, pemilihan kosakata, dan penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf. Sedangkan unsur diluar bahasa yaitu, ide yang sesuai dengan tema, keterkaitan antar kalimat, dan kerapihan tulisan.

Paragraf adalah bagian dalam suatu karangan yang memiliki gagasan pokok (Darmawanti, 2010:46). Di sisi lain Mulyati (2009:22) menyatakan bahwa paragraf terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas. Soparno dan Yunus (2007:16) mengartikan paragraf sebagai satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Senada

dengan hal tersebut Hapsari menuliskan bahwa paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian membentuk sebuah gagasan atau ide (Hapsari,dkk, 2013:118).

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca yang mencitrail (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno,dkk, 2007: 4.6).

Manurut Keraf (Nasrudin, 2013:4-5) bahwa dalam menulis deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah – olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Menurut Brian (2011) langkah menyusun paragraf deskripsi meliputi: (a) Menemukan tema, kegiatan mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan adalah menentukan tema. Hal ini bahwa berarti harus ditentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan di dalam penulisan. Gagasan atau ide pokok dapat diperoleh dari pengalaman, hasil penelitian, beberapa sumber, pendapat, dan pengamatan. Pernyataan tema mungkin saja sama dengan judul, tetapi mungkin juga tidak. (b) Menetapkan tujuan penulisan, setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilaksanakannya.

Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan. (c) Pengumpulan bahan, pada waktu pemilihan dan membatasi topik kita hendaknya sudah memperkirakan kemungkinan mendapatkan bahan. Dengan membatasi topik, maka telah memusatkan perhatian pada topik yang terbatas itu, serta mengumpulkan bahan yang khusus pula. Bahan penulisan ini dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan dan dapat pula pada waktu penulisan berlangsung. Untuk masalah kecil yang tujuannya sudah jelas dalam pikiran kita penetapan dan pengumpulan bahan dapat dilakukan pada waktu penulisan. (d) Membuat

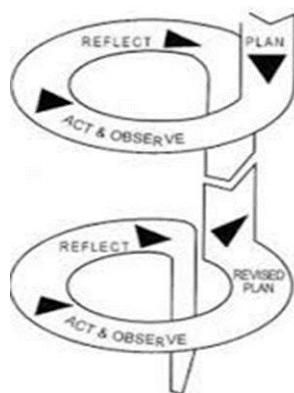
kerangka karangan, agar dapat menentukan organisasi pengarang, sebelumnya kita harus menyusun kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan terstruktur yang teratur dari karangan yang akan ditulis.

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang dapat digunakan sebagai garis besarnya dalam mengarang. Kerangka karangan juga menjamin penulisan dalam ide secara logis dan teratur. (e) Mengembangkan kerangka karangan, langkah selanjutnya setelah menyusun kerangka karangan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh. (f) Merefleksi karangan, pada langkah merefleksi dilakukan penulisan secara menyeluruh mengenai ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitiannya secara kolaboratif yakni antara peneliti dengan guru kelas III SDN Unggulan Kuningan. Peneliti berperan sebagai observer dan pengumpul data, sedangkan guru mitra kelas III SD Negeri Unggulan Kuningan yang bernama Eti Suparti S.Pd.I bertugas melaksanakan pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Peneliti juga dibantu teman sejawat bernama Rima Rochmayanti, S.Pd sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap yang digunakan oleh Kemmis & Taggart dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Elliot, 1991: 70)

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kramatmulya

Kabupaten Kuningan. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa. Yang terdiri dari laki – laki 11 dan 5 perempuan. Guru mitra yang akan melaksanakan pembelajaran dengan metode karya wisata adalah Eti Suparti, S.Pd. Berdasarkan observasi awal, diperoleh data bahwa kemampuan siswa kelas III dalam menulis paragraf deskripsi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya masih sulit, siswa belum juga belum bisa menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat dalam menulis paragraf deskripsi.

Dilihat dari setiap rumusan masalah yang ada, data yang dikumpulkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut: data berupa hasil validasi perencanaan pembelajaran dari validator, data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data respons guru, data respons siswa, dan hasil kemampuan siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara guru, lembar angket respons siswa, penelitian dan lembar tes menulis paragraf deskripsi.

Setelah terkumpul perlu diadakan pengolahan data (analisis data). Teknik penganalisisan data yang digunakan (a) Analisis data kuantitatif deskriptif terhadap hasil isian data pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk menjawab rumusan masalah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. (b) Analisis data kuantitatif deskriptif terhadap hasil aktivitas guru, untuk menjawab rumusan masalah peningkatan kualitas aktivitas guru dalam penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. (c) Analisis data kuantitatif deskriptif terhadap hasil aktivitas siswa, untuk menjawab rumusan masalah peningkatan kualitas aktivitas siswa dalam penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. (d) Analisis data kualitatif deskriptif terhadap hasil respons guru, untuk menjawab rumusan masalah peningkatan kualitas respons guru dalam penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. (e) Analisis data kualitatif deskriptif terhadap hasil respons siswa, untuk menjawab rumusan masalah peningkatan kualitas respons siswa dalam penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. (f) Analisis data kuantitatif deskriptif terhadap hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, untuk menjawab rumusan masalah peningkatan kemampuan

menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan metode karya wisata.

Indikator keberhasilan penelitian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai dan ketuntasan belajar. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas guru mencapai keberhasilan $\geq 81\%$ untuk semua aspek pengamatan. (2) Aspek aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai keberhasilan $\geq 81\%$ untuk semua aspek pengamatan. (3) Ketuntasan nilai hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi apabila mencapai KKM ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila mencapai 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut. (4) Indikator pencapaian dalam penelitian ini juga ditetapkan: nilai rata-rata kelas kemampuan menulis paragraf deskripsi ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata, peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, respons guru, respons siswa dan kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan metode karya wisata.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata yang sudah divalidasi oleh validator secara umum baik dapat diterapkan untuk penelitian tindakan kelas.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata, maka peneliti melihat hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, seperti dilihat pada diagram berikut ini:

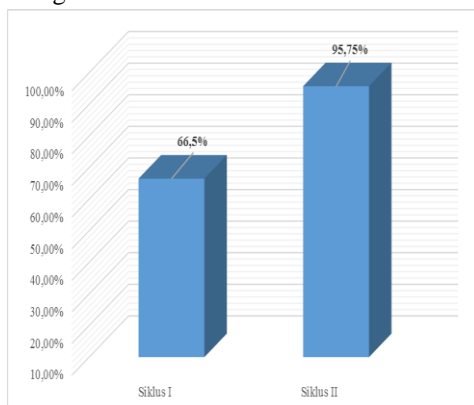


Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas secara umum aktivitas guru pada siklus I keterlaksanaan mencapai 66,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adalah $\geq 81\%$.

Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II keterlaksanaan mencapai 95,75% dengan kriteria sangat baik. diagram di atas menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut sebesar 29,25%. Disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II dilaksanakan sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sesuai dengan pendapat Lince (Sobri, 2007:57) bahwa syarat yang perlu dimiliki guru adalah penguasaan materi, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan kemampuan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi baru.

Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

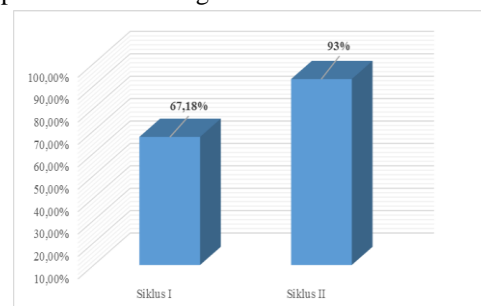


Diagram 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas secara umum aktivitas siswa pada siklus I keterlaksanaan mencapai 62,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adalah $\geq 81\%$.

Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II keterlaksanaan mencapai 95,75% dengan kriteria sangat baik. diagram di atas menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut sebesar 25,82%. Disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Sesuai dengan yang dikemukakan Ragan (Supriono, 2012:116) pengetahuan dibangun dari pengalaman, hasil belajar merupakan interpretasi seorang yang berasal dari pengetahuan dan belajar adalah sebuah proses aktif yang dikembangkan berdasarkan pengalaman.

Menurut Sarlito (1995) respons adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Respons angket berupa lembar wawancara yang diberikan pada siklus II setelah penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dilaksanakan. Hasil wawancara dengan guru terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui metode karya wisata secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II respons guru sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dan alasan guru memberikan respons positif.

Respons siswa dalam penggunaan metode karya wisata ini merupakan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Hutan Wisata Bungkirit dan Taman Purbakala Cipari. Respons siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket.

Respons siswa pada siklus I dan siklus II pada umumnya siswa memberikan tanggapan senang dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata. Pada saat pembelajaran di Taman Hutan Wisata Bungkirit dan Taman Purbakala Cipari siswa terlihat senang dan antusias.

Secara keseluruhan siswa memberikan respons positif pada pelaksanaan pembelajaran bahwa semua siswa memberi respons senang dengan metode pembelajaran karya wisata. Persentase respons siswa untuk siklus I dan siklus II memperoleh skor 100%.

Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata ini sangat membantu siswa. Karena siswa dipermudah dengan cara melihat benda atau tempat secara langsung yang dipergunakan sebagai topik paragraf deskripsi. Dengan menggunakan metode tersebut juga membantu daya imajinasi siswa secara langsung.

Hasil kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

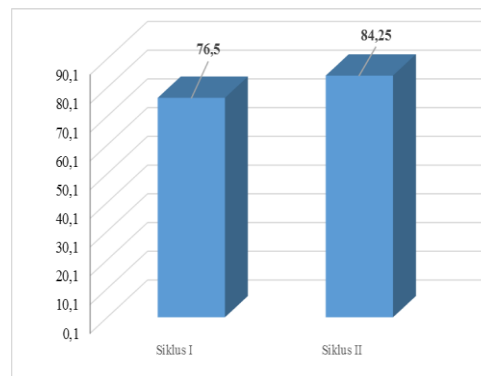


Diagram 3. Rata-rata Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 3 di atas, dapat dilihat peningkatan hasil tes menulis paragraf deskripsi pada siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh adalah 76,5. Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, nilai rata – rata siswa mengalami kenaikan menjadi 84,25 yang berarti mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar (Majid, 2016:155).

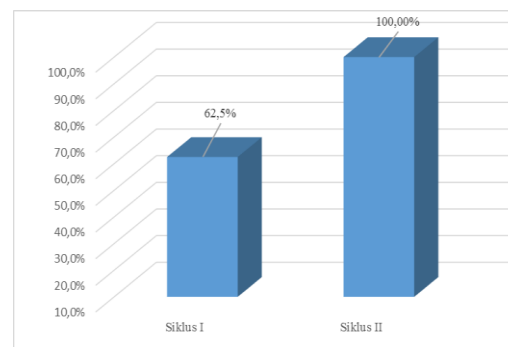


Diagram 4. Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Menulis paragraf Deskripsi

Ketuntasan klasikal belajar siswa untuk materi menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 62,5%. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu lebih dari 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mencapai 100%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal

yaitu lebih dari 100%. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Teori J Bruner berpendapat bahwa untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*" ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan sudah diketahui (Slameto, 2015:11). Hal ini berarti lingkungan sangat penting bagi siswa, dengan lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran yang berupa RPP menulis paragraf deskripsi, telah memenuhi standar kualifikasi pada aspek format, isi, dan waktu yang dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2006. Disamping itu, RPP divalidasi oleh dua validator menunjukkan hasil yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari kedua validator tersebut disimpulkan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pengambilan data dan penelitian

Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan metode karya wisata, pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Siklus I memperoleh nilai keterlaksanaan 66,5% dan siklus II memperoleh nilai keterlaksanaan 95,75% yang berkriteria "sangat baik". Demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dan mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga siklus berikutnya cukup dan dapat dihentikan.
2. Aktivitas siswa pada penelitian ini secara umum dari seluruh aspek menunjukkan peningkatan karena semua aspek terlaksana dengan sangat baik. Pada siklus I memperoleh nilai keterlaksanaan 67,18% dan siklus II memperoleh nilai keterlaksanaan 93% berkriteria "sangat baik". Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dan mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga siklus berikutnya cukup dan dapat dihentikan.
3. Respons guru yang berupa lembar wawancara berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab mengenai tanggapan pembelajaran dengan penerapan metode karya wisata. Secara keseluruhan respons guru sudah

sangat baik, sehingga siklus berikutnya cukup dan dapat dihentikan.

4. Respons siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II sangat senang dan antusias terlihat pada saat siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya di Taman Hutan Wisata Bungkirit dan Taman Purbakala Cipari. Respons siswa dapat dilihat dari angket yang diisi oleh siswa, yang secara keseluruhan siswa merasa senang sehingga respons siswa memperoleh nilai 100%, sehingga siklus berikutnya cukup dan dapat dihentikan.
5. Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan melalui metode karya wisata berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I terdapat 10 siswa dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jumlah tersebut merupakan 62,5% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa dalam kelas mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditetapkan oleh Sekolah, sebanyak $\geq 81\%$ siswa telah tuntas belajar atau mencapai KKM 75, dan semua kendala yang muncul sudah diatasi dengan baik. Ini berarti kriteria keberhasilan menulis paragraf deskripsi melalui metode karya wisata siswa kelas III SDN Unggulan belum tercapai. Sementara pada siklus kedua terdapat 16 siswa dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jumlah tersebut merupakan 100% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sehingga hipotesis awal dapat diterima pembelajaran melalui metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan terbukti. Dengan demikian pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas, sehingga peneliti merasa cukup melaksanakan sampai dengan siklus kedua

Saran

Kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata pada siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan maka saran penelitian bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata.

Bagi Guru dalam merencanakan dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan guru diharapkan dapat menggunakan metode karya wisata untuk peningkatan kemampuan berbahasa yang lain.

Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat memperbaiki kekurangan dari penggunaan metode karya wisata dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis paragraf deskripsi. Adanya perbaikan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa. Selain itu, dapat mengembangkan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang lain.

Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian harus dapat mendukung peneliti karena peneliti memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmawati, Uti dan Suparyanto, Anton. (2010). *Buku Panduan Pendidik Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI kelas IV*. Klaten: Intan Pariwara.
- Depdiknas. (2004). *KTSP 2006*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, John. (1991). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press Milton Keynes.
- Enre, Fachrudin Ambo. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Novi, dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Education Perspective, Sixth Education*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukartiningsih, Wahyu. (2014). "Implikasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian*. 2 (Januari, II)
- Suparno dan Yunus, Muhammad. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Indonesia: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, Bambang. (2011). *Pengantar Teori Belajar Bahasa*. Surabaya: Unesa Press.
- Yulianto, Bambang. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbahasa*. Surabaya: Unesa Press.